

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dianggap sebagai investasi paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan, tetapi sejauhmana penggunaan fasilitas yang sudah ada dapat dimanfaatkan serta memberikan kontribusi bagi siswa. Peran laboratorium sekolah bagi siswa sangatlah mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tidak hanya teori saja yang diberikan tetapi juga penerapannya.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, dan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sangat luhur. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran daripada tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

Laboratorium sebagai salah satu sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah mempunyai peran penting sebagai tempat untuk melakukan praktek secara langsung setelah siswa mendapatkan materi atau teori. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa tidak hanya dengan mengandalkan teori saja sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk memberikan penjelasan serta pemahaman yang seimbang serta lengkap, siswa diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan praktek, sehingga siswa terus mengingat pelajaran yang dipelajari, mengalami sendiri, dan mendapat pengetahuan baru dari praktek yang dilakukan di laboratorium.

Penggunaan laboratorium bagi siswa sangat penting, sebab dengan adanya laboratorium, khususnya IPA siswa dapat melakukan berbagai eksperimen atau percobaan lebih detail dalam meneliti sesuatu. Oleh karena itu, pihak sekolah dan laborat juga harus berupaya dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar. Upaya laboratorium IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa dengan memberikan inovasi baru.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

Kelengkapan alat-alat untuk praktek kimia, mengikuti perlombaan tentang penemuan baru khususnya pada bidang IPA. Dengan begitu siswa menjadi lebih bersemangat dan berminat dalam belajarnya.

Peran laboratorium dalam proses belajar mengajar sangat penting, sebab dengan adanya laboratorium siswa dapat melakukan praktikum serta eksperimen. Fungsi atau peranan laboratorium sendiri yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai pengamatan dan metode percobaan, sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.²

Rasa ingin tahu dari peserta didik yang termanifestasi melalui pertanyaan menunjukkan anak didik mempunyai minat terhadap bidang studi tersebut.³ Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai minat, karena minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar.⁴

Laboratorium sendiri merupakan suatu tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar, di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁵

Upaya laboratorium IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa harus didukung juga oleh pihak sekolah, sehingga tercipta kerjasama yang

² Smile Boys, "Pengertian Laboratorium" blogspot on line <http://smileboys.blogspot.com/2008/05/pengertian-laboratorium.html>., diakses tanggal 3 Desember 2010.

³ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 13.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Adi Mahasatya, 2002), 133.

⁵ Smile Boys, "Pengertian Laboratorium" blogspot on line <http://smileboys.blogspot.com/2008/05/pengertian-laboratorium.html>., diakses tanggal 3 Desember 2010.

baik antara pihak sekolah dan kepala laborat dalam memfasilitasi kebutuhan siswa ketika menggunakan laboratorium.

Minat menurut Slameto adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁶ Hilgart yang dikutip oleh Slameto mengatakan bahwa

Interest inpersisting tendenct to pay attention and to enjoy some activity or content (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.⁷

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas, pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁸ Dalam pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁹

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka seseorang tersebut tidak diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Membangkitkan minat belajar pada siswa

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

⁷ Ibid., 57.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 152.

⁹ Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 196), 26.

sulit dilaksanakan bila proses belajar hanya menekan pada satuan-satuan kurikulum, sistem kenaikan kelas, sistem ujian, yang hanya mengutamakan kontinuitas dan pendalaman belajar saja. Bila setiap pendidikan menyadari akan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para siswa, atau bagaimana caranya menentukan strategi, metode, dan alat (media) pembelajaran yang sesuai agar para siswa berminat dalam proses belajar mengajar.

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah “Modifikasi atau mempertegas kelakuan melalui pengalaman”.¹⁰ Sedangkan menurut Nana Sudjana belajar adalah “Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.¹¹

Minat dan belajar merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan atau bisa dikatakan saling berkaitan. Jika tidak ada minat, maka tidak akan ada aktivitas, begitu pun juga dengan belajar, jika tidak ada minat untuk belajar, maka tidak ada aktivitas belajar. Minat terjadi karena ada dorongan hati dan jiwa yang bersifat abstrak, akan tetapi eksistensinya dapat diketahui melalui gejala yang tampak pada perbuatan, tingkah laku maupun mimik muka seseorang.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di MAN Nglawak Kertosono, karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36.

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.

mewakili lomba sekolah berprestasi se-MAN-Nganjuk. Madrasah ini banyak diminati oleh siswa-siswi alumni SMP dan MTs.

Peran laboratorium IPA khususnya kimia untuk kelas XI di MAN Nglawak Kertosono sangat berperan bagi siswa sebagai tempat praktikum atau percobaan. Namun pemenuhan ruang-ruang laboratorium IPA masih perlu perbaikan, sedangkan untuk minat belajar cukup baik. Berangkat dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang “Peran Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI di MAN Nglawak Kertosono Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ke dalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia di MAN Nglawak Kertosono tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana peran laboratorium IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI di MAN Nglawak Kertosono tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia di MAN Nglawak Kertosono tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peran laboratorium IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI di MAN Nglawak Kertosono tahun pelajaran 2010/2011.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan siswa dalam memberikan dorongan kepada mereka untuk memanfaatkan laboratorium, sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan memberikan saran bagi pihak sekolah dalam mengelola dan menggunakan laboratorium yang lebih efektif.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengelola atau pegawai laboratorium untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan sikap ilmiah serta sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.